

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunitas Organik Brenjonk merupakan usaha tani yang bergerak pada bidang pertanian organik. Komunitas ini merupakan suatu organisasi yang berbasis komunitas (*community based organization*). Berupaya untuk menjadikan usahanya sebagai usaha wisata edukasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dilakukan kemitraan dengan para petani atau masyarakat desa setempat maupun desa sekitar dan beberapa perantara yang dapat menunjang program organisasi. Produk hasil pertanian organik dari komunitas ini telah mendapat sertifikasi PAMOR pada tahun 2008. Hal ini sebagai penjaminan mutu organik dari sebuah penjamin partisipatif yang dikembangkan oleh AOI (Aliansi Organik Indonesia), selain itu terdapat juga sertifikat internasional yang dikeluarkan oleh PT. Biocert. (Samoro, 2022).

Adanya komunitas akan terbentuk jika terdapat kelompok sosial. Kelompok sosial yang berasal dari beberapa individu yang saling berinteraksi dan berbagai lingkungan dalam daerah tertentu yang biasanya memiliki ketertarikan dan lingkungan sosial yang sama. Dalam suatu komunitas ditemukan adanya kesamaan kriteria sosial seperti kesamaan profesi, tempat tinggal, kegemaran dan yang lainnya (Kusairi, 2017). Hal ini menunjukkan adanya ciri khas dari sebuah komunitas tertentu. Soenarno (2002) menyimpulkan definisi komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun berdasarkan dimensi kebutuhan fungsional. Salah satu bentuk komunitas berdasarkan kebutuhan fungsional adalah Komunitas Organik Brenjonk Desa Penanggung Kecamatan Trawas Mojokerto.

Sebagaimana yang disebutkan sebelumnya dalam sebuah komunitas sosial akan terjadi interaksi sosial. Interaksi ini berupa saling tukar pendapat ketika terjadi musyawarah maupun kegiatan yang terlibat secara langsung. Ketika ada kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama di suatu tempat, setiap individu yang berada di dalam komunitas memiliki perannya masing-masing dengan ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan. Penelitian Koster, Nakken, dan Houten (2010) mengenai partisipasi sangat berpengaruh besar pada pelakunya sehingga partisipasi yang dilakukan akan membuat diri menjadi lebih berkembang

dan bisa diterima oleh lingkungannya, baik di lingkungan tempat tinggal, di lingkungan sekolah, bahkan pada seseorang yang memiliki keterbatasan (*disabilitas*) mampu membuat pelaku partisipasi menjadi lebih percaya diri dan ikut serta dalam kegiatan bermasyarakat.

Komunitas Petani Organik Brenjonk berada di Desa Penanggungan Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto merupakan contoh penyuluh swadaya yang melakukan penyuluhan pertanian organik kepada masyarakat di Desa Penanggungan khususnya ibu rumah tangga. Pertanian organik dipilih sebagai issue utama penyuluhan mengingat besarnya potensi pertanian organik untuk dikembangkan di kawasan ini. Sejak berdiri pada tahun 2017 hingga saat ini penyuluh swadaya yang ada dalam komunitas ini semakin aktif memberikan penyuluhan baik dalam bentuk sekolah lapang petani maupun praktik langsung di lahan percobaan.

Target penyuluhan kini berkembang tidak hanya untuk warga sekitar tetapi untuk pengunjung yang datang ke komunitas ini. Hasil penyuluhan dapat dilihat dari banyaknya pengunjung yang datang untuk belajar mengenai budidaya tanaman organik. Hal ini sebagai bukti bahwa Kampung Organik Brenjonk sudah berhasil menjadi rujukan masyarakat sebagai eduwisata organik. Tidak hanya itu, Komunitas Organik Brenjonk juga berkesempatan memberikan penyuluhan ke mahasiswa magang dan menjadi salah satu rujukan kampus MBKM (Mandiri Belajar – Kampus Merdeka). Disisi lain untuk mewujudkan program pemerintah mengenai pertahanan pangan yang dicantumkan pada UU No.18 Tahun 2012 tentang pangan, maka komunitas ini mencoba memberikan sosialisasi terus menerus terhadap warga supaya memulai sumber pangannya dari pekarangan rumah sendiri yaitu dengan menanam menggunakan sistem organik berupa sayur mayur selain untuk hasil ekonomis juga untuk mencukupi kebutuhan pangan bagi diri dan keluarganya sendiri (Slamet, 2023).

Peran lain yang juga dibangun Komunitas Organik Brenjonk yaitu pendampingan kepada anggota komunitas, mulai dari pendampingan petani berupa pelatihan pemanfaatan pupuk organik, cara tanam bunga refugia sebagai musuh alami bagi serangga pengganggu tanaman petani, serta perawatan dengan sistem organik itu sendiri. Pengadaan input pertanian berupa pemberian bibit organik, agen

hayati berupa pupuk produk Brenjonk itu sendiri dengan cara mengganti biaya tersebut setelah panen (Slamet, 2023).

Penanaman bunga refugia yang berfungsi sebagai tempat perlindungan dan sumber makanan bagi serangga musuh alami (baik predator atau pemangsa) berfungsi untuk menstabilkan rantai makanan yang terjadi pada pertanian. Penanaman ini dilakukan sebagai upaya pengalihan agar hama yang akan menyerang tanaman petani dapat beralih kepada bunga refugia tersebut. Disini lain bunga ini bertujuan untuk menarik minat wisatawan untuk menjadi spot foto (Slamet, 2023)

Komunitas Organik Brenjonk telah melibatkan ibu rumah tangga ke dalam seluruh aktivitas pertanian organik dari hulu hingga hilir. Saat ini Komunitas Brenjonk telah memfasilitasi ibu-ibu kampung dengan membuat wisata kuliner untuk berjualan di sekitar persawahan komunitas sebagai objek tambahan pengunjung. Komunitas Organik Brenjonk juga berhasil menjadi kampung percontohan pertanian organik oleh pemerintah setempat, provinsi serta nasional. Hal ini dibuktikan dengan penghargaan-penghargaan yang pernah diraih oleh Komunitas Organik Brenjonk. Brenjonk pernah mendapat penghargaan karya penanggulangan kemiskinan dari pemerintah provinsi di tahun 2014 dan kejuaraan lomba teknologi tepat guna tingkat kabupaten pada tahun 2016 (Samoro, 2022).

Dengan adanya penghargaan yang didapat, Komunitas Organik Brenjonk harus belajar dengan giat untuk menjaga kualitas tanaman yang ada dan menjaga lingkungan agar tetap steril dengan menggunakan pola kehidupan yang berbasis pada sistem organik. Pihak sertifikasi organik, baik Aliansi Organik Indonesia dan PT. Biocert bisa kapan saja melakukan inspeksi walaupun tahapan pembaharuan sertifikasi yang telah di dapat Komunitas Brenjonk sudah terjadwalkan yaitu tiga tahun sekali (Samoro, 2023).

Berdasarkan hasil studi pengumpulan data di awal dalam bentuk wawancara dengan salah satu pengurus Komunitas Organik Brenjonk pada tanggal 25 dan 26 Juni diketahui jumlah anggota komunitas sebesar 110 orang. Data ini merupakan data keanggotaan yang terdiri dari petani dan penggiat eduwisata pada Komunitas Organik Brenjonk. Namun, Samoro (2022) menjelaskan bahwa walaupun sudah diupayakan sedemikian rupa mulai dari pelatihan, pendampingan dan program

lainnya, masih terdapat ketidakstabilan pada komunitas tersebut di antaranya adalah ketidakaktifan beberapa anggota yang akhirnya berjalan secara individu dengan menggunakan konsepnya masing-masing, walaupun tidak menutup kemungkinan banyak pula yang sudah mau bekerjasama dan selaras dengan konsep kampung organik yang berbasis eduwisata.

Anggota yang masih aktif hingga saat ini semakin aktif dengan mengikuti banyak pelatihan terkait desa wisata dan sistem tanam organik serta pelatihan mengenai sistem organisasi yang baik dan benar. Sebagian anggota pada umumnya sudah mulai terkondisikan dan mau mengikuti konsep yang ada. Hal ini dibuktikan dengan berjalannya produksi produk-produk organik yang sudah berdistribusi hingga ke Surabaya. Produk-produk organik Brenjonk tidak hanya terdiri atas sayuran organik, namun juga termasuk buah-buahan dan makanan pokok. Beberapa produk di Komunitas Organik Brenjonk yaitu beras putih, beras hitam, beras coklat (kulit ari), beras hitam, alpukat, salak, pak coy, caisim, head lettuce, bayam hijau, bayam merah, buah beet, salak, labu madu, pisang, kangkong, tomat cherry, dan zukini. Pendistribusian produk organik ini terjadwal di hari senin dan kamis setiap minggunya (Slamet, 2023).

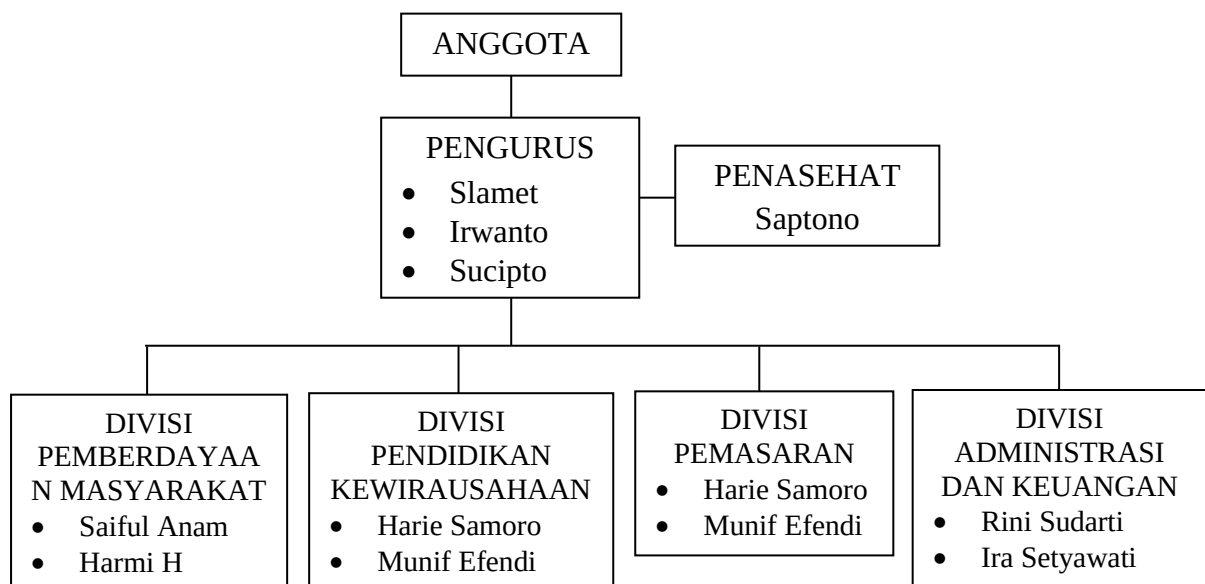
Selain memiliki produk konsumsi, Komunitas Brenjonk juga memiliki produk jasa yang telah berjalan, seperti *Tour Kampoeng Brenjonk*, Clinic Pertanian Organik (eduwisata penanaman sayuran organik dirumah), sekolah lapang, *Eco Hiling*, *Farm Tour*, Magang Budidaya Organik, dan *homestay*. Produk ini dimaksudkan untuk memfasilitasi wisatawan yang berkunjung atau orang-orang yang ingin melakukan penelitian, serta mahasiswa magang yang membutuhkan waktu cukup lama di Brenjonk (Samoro, 2023).

Pada hasil wawancara dengan Sudarti (2023) terdapat permasalahan mengenai kurangnya kerjasama antar anggota dalam hal pemenuhan produksi sayuran dan hasil pertanian organik. Hal ini berdampak pada stok hasil pertanian yang timpang. Beberapa stok melebihi jumlah permintaan dan stok sayuran jenis lain tidak mampu memenuhi target pasar. Pada kondisi ini dibutuhkan pendalaman penyuluhan kepada petani agar petani mau menerima masukan dari penyuluh untuk menanam berbagai jenis sayuran secara berkala sesuai permintaan pasar sehingga tidak ada stok sayuran organik yang tersisa. Komunitas menyiasati sayuran organik

yang tersisa dengan menjualnya di pasar tradisional mengikuti harga standar pasar lokal daerah setempat. Sudarti (2023) menambahkan juga bahwa terdapat kekurangan dalam hal pemberian atau penerimaan informasi antar anggota sehingga mengakibatkan adanya salah paham pada saat kegiatan tertentu, seperti saat terdapat kunjungan dan pendampingan mahasiswa. Selain itu pemanfaatan rumah warga sebagai tempat untuk menginap bagi wisatawan ataupun orang yang melakukan penelitian menjadi bagian dari hal yang harus diperhatikan. Karena jika tidak merata akan menimbulkan permasalahan baru dilingkungan komunitas sendiri.

Dari beberapa permasalahan yang dialami Komunitas Brenjonk ini perlu adanya kesadaran di setiap anggota demi kepentingan bersama agar komunitas dapat bekerja secara optimal, melihat kini pihak Brenjonk sedang bekerjasama dengan berbagai instansi, diantaranya CSR BI bidang Ketahanan Pangan, Program Desa Brilian BRI, dan berbagai instansi pemerintah maupun instansi pendidikan seperti kampus-kampus besar khususnya di Jawa Timur (Slamet, 2023).

Komunitas Organik Brenjonk memiliki struktur organisasi yang fokus untuk mengurus manajemen komunitas. Pengurus ini nantinya akan terfokus untuk mengurus tentang pemberdayaan masyarakat, kewirausahaan sosial, pemasaran produk, dan keuangan serta administrasi. Berikut struktur organisasi manajemen Komunitas Organik Brenjonk.



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Manajemen Komunitas Organik Brenjok

Dengan adanya struktur organisasi ini, komunitas dapat menjalankan roda organisasi dengan lebih sistematis dan kompak. Kinerja komunitas sangat berpengaruh karena dengan terbentuknya kepengurusan ini dapat membantu kinerja komunitas agar lebih terstruktur dan spesifik. Masing-masing anggota dalam suatu komunitas harus memiliki *sense of community* agar kelompoknya tetap bertahan dan semakin kuat atau kokoh. Munculnya sikap apatis dan individualis di antara anggota sebuah komunitas, dapat menjadi faktor penghambat kualitas interaksi dengan anggota lainnya, sehingga memengaruhi kenyamanan anggota yang akhirnya berdampak pada keberlanjutan sebuah kelompok atau komunitas (Amin, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Martinez (2017) menunjukkan bahwa rendahnya *sense of community* pada anggota terhadap komunitas, mendorong munculnya kejenuhan terhadap komunitas hingga pada akhirnya anggota komunitas tidak dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap komunitas. Hal ini dapat memengaruhi keberlangsungan dalam suatu komunitas.

McMillan dan Chavis (1986) meninjau penelitian tentang sosiologi dan psikologi sosial terhadap rasa kebersamaan dan kekompakan kelompok. Mereka mendefinisikan *sense of community* (rasa kebersamaan) adalah perasaan di mana anggota komunitas memiliki rasa kepemilikan, perasaan di mana anggota merasa berharga antarsatu dan lainnya, pembagian kepercayaan yang dibutuhkan anggota, yang akan terlihat melalui komitmen mereka untuk bersama-sama. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Falatehan (2017), diperoleh hasil bahwa *sense of community* merupakan faktor kuat yang memengaruhi munculnya partisipasi anggota terhadap program kelompok. Dengan adanya *sense of community* yang kuat, maka akan menimbulkan dorongan yang kuat pada anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam berbagai program yang ditetapkan oleh kelompok dalam rangka untuk menjaga keberlangsungan kelompok dan mencapai tujuan kelompok. Pada kondisi di Komunitas Organik Brenjonk menurut narasumber, *sense of community* masih berjalan pada anggota tua sedangkan pada anggota muda kerap terjadi ketidakikutsertaan pada suatu kegiatan atau yang terkait dengan konsep awal dari komunitas tersebut.

Hasil penelitian Aref (2011) menunjukkan bahwa *sense of community* berpengaruh pada partisipasi warga pada pembangunan pariwisata di Shiraz, Iran.

Hasilnya *sense of community* dapat memiliki efek katalik pada pengembangan industri pariwisata melalui peningkatan partisipasi pada warga lokal. Barker dan Martin (2011) menyatakan partisipasi warga akan membentuk adanya kebahagiaan yang akan diperoleh ketika individu tersebut menyumbangkan suara sebagai individu yang berperan aktif dalam kegiatan apapun, berupa sosial di masyarakat.

Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalili, Khalili dan Inalo (2013) bahwa dengan berpartisipasi di masyarakat atau lingkungan tempat tinggal, maka individu akan memiliki dukungan luas dan mendapat partisipasi apabila individu tersebut memerlukan bantuan secara moril maupun materil yang akan didapatkan secara gratis. Ditegaskan oleh Dalton (2000) bahwa memiliki dukungan dan pengaruh di masyarakat artinya individu tersebut memiliki *sense of community* di dirinya, ketika individu itu dibutuhkan di masyarakat maka kemungkinan besar individu tersebut akan ikut berpartisipasi di lingkungannya. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan masalah yang diangkat adalah apakah terdapat pengaruh *sense of community* terhadap partisipasi anggota pada Komunitas Organik Brenjonk.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitan ini peneliti ingin merumuskan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh *sense of community* terhadap partisipasi anggota pada Komunitas Organik Brenjonk ?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *sense of community* dengan partisipasi anggota pada Komunitas Organik Brenjonk.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangsih ilmiah pada perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu psikologi komunitas.

1.4.2 Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Subjek

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi, dan gambaran mengenai perkembangan penerapan ilmu psikologi komunitas di masyarakat, sehingga subjek mampu menambah pengembangan dalam sektor komunitas yang berkaitan dengan psikologi.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran bagi masyarakat agar lebih giat dan mengembangkan potensi baik diri serta lingkungan yang di tempatinya.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau refrensi untuk peneliti selanjutnya yang membahas mengenai psikologi komunitas agar peneliti selanjutnya memiliki gambaran mengenai penelitian dengan konteks yang sama.